

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2015-2018)**

Yohana Selvia Dewi

Magister Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: yohanaselviadewi@gmail.com

Abstrak

This study aims to empirically examine the effect of auditor quality and audit tenure on going concern audit opinion and its implications for company value. The object of this research is manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2018. There are 660 manufacturing industry companies as a population from a predetermined period. The technique used in sampling is to use a purposive sampling method which is then obtained by 72 companies that meet the criteria and can be used as research samples. This study uses secondary data in the form of annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The secondary data obtained were then processed using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) software version 22. The analytical method used to test the effect of auditor quality and audit tenure on going concern audit opinion is to use logistic regression analysis, and to test its implications for values The company used multiple linear regression analysis. The results obtained in this study prove that auditor quality does not significantly influence going concern audit opinion, but provides evidence that audit tenure has a significant negative effect on going concern audit opinion. The next thing obtained from the test results is proving that going concern audit opinion does not significantly influence company value. From the three hypotheses proposed in this study it was proven that only one hypothesis was accepted.

Keywords: Auditor Quality, Audit tenure, Going concern Audit Opinion, Company Value.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Auditor dan *Audit tenure* terhadap Opini Audit *Going concern* serta implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan dilakukannya penelitian terhadap opini audit *going concern* karena ini menjadi hal yang sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam menetapkan keputusan berinvestasi. Penelitian ini didasarkan dengan adanya fenomena dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 ditemukan beberapa perusahaan yang terpaksa delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI), banyak hal yang menjadi faktor mengapa perusahaan memperoleh opini audit *going concern* sehingga pada akhirnya harus delisting, menurut Mutchler (1985) salah satu kriteria perusahaan yang diperkirakan akan menerima opini *audit going concern* yaitu jika perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Maka dari itu dibutuhkan pihak yang bersifat independen untuk menilai dan memberikan pendapat tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya, yang dalam hal ini pihak independen tersebut adalah auditor.

Auditor independen akan memberikan opini audit sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami oleh perusahaan. Masalah yang kerap muncul yaitu, kesulitan dalam memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Kemampuan auditor dalam memberikan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan dan memprediksi tentang keberlangsungan hidup perusahaan dapat

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Periode Tahun 2015-2018)**

dilihat dari kualitas auditor tersebut. Bagi pemakai laporan keuangan pengukuran kualitas auditor dapat dikaitkan dengan reputasi auditor (Pasaribu, 2015). KAP yang memiliki reputasi baik di mata publik yaitu KAP *The Big Four Auditors*. KAP dengan reputasi *The Big Four Auditors* dianggap memiliki independensi serta kualitas auditor yang lebih baik dari pada KAP dengan reputasi *Non The Big Four Auditors* (Dura dan Nuryanto, 2015). Kualitas auditor berhubungan dengan *audit tenure*, karena *audit tenure* dianggap mampu mempengaruhi tingkat kualitas auditor.

Ketika auditor dan klien menjalin hubungan kerja dalam jangka waktu yang cukup lama, hal tersebut mampu mengurangi keindependensian auditor karena klien dianggap sebagai sumber penghasilan (Yaqin dan Sari, 2015). Hilangnya independensi dapat membuat auditor memanipulasi pernyataan opininya sehingga perusahaan kliennya terhindar dari pemberian opini audit *going concern* (Yaqin dan Sari, 2015). Penerbitan opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh pihak auditor juga dapat berdampak negatif bagi perusahaan, misalnya membuat turunnya nilai perusahaan dengan ditandai terjadinya penurunan harga saham.

Menurut Hermuningsih (2014) nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Perusahaan yang banyak mendapatkan sumber pendanaan dari para investor dianggap memiliki modal yang kuat untuk terus menjalankan operasional usahanya hal ini memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari opini audit *going concern*. Dengan adanya penerimaan opini audit *going concern* hal tersebut dapat berpengaruh terhadap investor sehingga mengurungkan niatnya dalam berinvestasi karena para investor tidak mau mengambil risiko yang bisa merugikan dirinya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Simamora dan Hendarjatno (2019). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian ini akan menguji implikasi penerimaan Opini Audit *Going concern* terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai perusahaan dianggap sebagai hal penting bagi investor, yang merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Wahyudi, 2010).

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Anthony dan Govindarajan (2005) menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi ketika pihak (*principal*) yang dalam hal ini sebagai pemegang saham memerintah pihak lain (*agent*) yaitu manajemen untuk melakukan pekerjaan. Kepentingan *principal* diasumsikan hanya pada ketertarikan akan pengembalian ekuitas yang diperoleh dari hasil investasi. Sedangkan pihak *agent* diasumsikan membuat kebijakan agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, sehingga agen akan memperoleh kepuasan bukan hanya dari kompensasi keuangan saja. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak *principal* dengan pihak *agent* dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*).

Dalam kaitannya teori agensi dengan opini audit *going concern* adalah di mana pihak *agent* memiliki tugas untuk mengelola bisnis perusahaan dan membuat output berupa laporan keuangan sebagai bentuk atas pertanggungjawaban pihak manajemen. Kemudian dari laporan keuangan inilah dapat tergambarkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan, dan laporan keuangan tersebut yang nantinya akan digunakan oleh pihak investor sebagai alasan dasar dalam menentukan keputusan. Jika dalam suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, tentu saja pihak investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi, dan hal tersebut juga dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Agen yang dalam hal ini berperan sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan, memiliki keinginan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, sehingga ada kemungkinan agen memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi data atas laporan keuangan dan kondisi perusahaan. Oleh sebab itu, auditor sebagai pihak yang dianggap mampu untuk menjadi jembatan atas kepentingan antara prinsipal dan agen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar sesuai dengan keinginan prinsipal. Tugas auditor adalah menyatakan opini dalam hal kewajaran atas laporan keuangan serta mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Jensen dan Meckling (1976) memaparkan bahwa dalam rangka menyelaraskan kepentingan di antara kedua belah pihak, terdapat tiga jenis pengorbanan

(agency cost) yang dilakukan untuk mengatasi konflik kepentingan tersebut. Ketiganya adalah monitoring expenditure by principal, bounding by agent dan residual loss. Penelitian ini menggunakan salah satu dari ketiga agency cost di atas, yaitu: monitoring expenditure by principal oleh kualitas auditor dan *audit tenure*.

Audit merupakan salah satu bentuk dari mekanisme monitoring terhadap perilaku manajer. Tandungan dan mertha (2016) memaparkan bahwa auditor adalah pihak independen yang dianggap mampu untuk menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan memperhitungkan kualitas auditor hal ini bisa mengurangi masalah agensi, dengan harapan apabila prinsipal menggunakan jasa auditor yang termasuk dalam the big four maka monitoring yang dilakukan terhadap pihak agen akan semakin baik sehingga dapat dipastikan bahwa agen telah melakukan apa yang sesuai dengan keinginan prinsipal. Untuk mengetahui dan menilai kinerja dari pihak manajemen maka pemegang saham membutuhkan informasi berupa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Namun karena kemungkinan terjadinya penyimpangan dan manipulasi dari pihak manajemen maka dari itu pemegang saham tidak mudah mempercayai laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen. Untuk menjamin keabsahan laporan keuangan tersebut pihak manajemen mewajibkan agar laporan keuangan yang disajikan untuk diperiksa terlebih dahulu dengan cara diaudit. Kemudian pemegang saham berkewajiban mengeluarkan dana (agency cost) untuk memerintahkan auditor sebagai pihak yang bersifat independen agar melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Selain itu, keindependensian auditor juga harus diperhatikan guna meyakinkan hasil audit tersebut.

Audit tenure adalah lamanya ikatan kerja sama pelaksanaan audit oleh auditor dengan entitas yang sama (Utama dan Badera, 2016). Shulhiyyah et al (2019) menyatakan bahwa menjalin hubungan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama hal tersebut dianggap lebih ekonomis bagi klien. Berarti apabila kerja sama pelaksanaan audit oleh auditor dengan entitas hanya berlangsung dalam jangka waktu yang pendek kemudian entitas berganti menggunakan jasa auditor dari KAP yang berbeda untuk periode selanjutnya hal ini dianggap dapat menjadikan biaya yang dikeluarkan oleh entitas lebih besar. Maka dari itu pengendalian *audit tenure* sangat berpengaruh terhadap agency problem. Pengendalian yang dilakukan melalui kualitas auditor dan *audit tenure* bertujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Karena jika terdapat kesangsian atau ketidakpastian bagi perusahaan dalam mempertahankan usahanya hal ini dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan yang ditandai dengan menurunnya harga saham suatu perusahaan.

Analisis Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit *Going concern*

Kualitas auditor dicerminkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (Dewi dan Kusuma, 2018). KAP yang termasuk atau yang berafiliasi dalam KAP big four dianggap mampu memberikan pendapat yang sebenarnya, apakah perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern* atau *non going concern* (Yanuariska dan Ardiati, 2018). Sari dan Triyani (2018) mengungkapkan bahwa KAP yang termasuk dalam big four merupakan KAP besar yang mempunyai kualitas yang lebih baik dalam pelatihan dan pengakuan internasional. Pandangan terhadap KAP *big four* dengan jumlah sumber daya yang besar dan telah memiliki banyak pengalaman maka diasumsikan bahwa KAP tersebut dapat mengidentifikasi masalah yang terkait *going concern* dengan lebih baik (Nariman, 2017). KAP besar akan cenderung lebih berani dalam mengungkapkan adanya keraguan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan akan memberikan opini audit *going concern* jika memang terbukti terdapat masalah pada perusahaan yang diaudit (Sari dan Triyani, 2018).

KAP yang mempunyai kualitas dan nama yang besar dapat memberikan pelayanan dengan kualitas auditor yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Dengan asumsi ketika KAP besar kehilangan kliennya, hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghasilannya dan tidak menjadi masalah yang begitu besar karena KAP yang besar masih memiliki banyak klien yang lain, akan tetapi jika KAP yang berukuran kecil kehilangan satu klien saja hal itu akan sangat berarti, karena KAP yang berukuran kecil memiliki klien yang

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Periode Tahun 2015-2018)**

jumlahnya lebih sedikit. KAP dengan ukuran besar juga cenderung lebih berani dalam mengungkapkan permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan karena KAP tersebut lebih kuat untuk menghadapi risiko proses pengadilan (Yanuariska dan Ardiati, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going concern*.

Analisis Pengaruh *Audit tenure* terhadap Opini Audit *Going concern*

Audit tenure diartikan sebagai periode keterikatan hubungan kerja antara auditor dengan klien, yaitu lamanya auditor memberikan jasa audit pada perusahaan klien (Dewi dan Kusuma, 2018). Keterikatan yang terjadi antara auditor dengan klien dalam hubungan kerja dengan jangka waktu yang cukup lama dikhawatirkan dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensinya. Ketika auditor dan klien terikat hubungan kerja dan merasa nyaman serta saling menguntungkan satu sama lain maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit yang diberikan oleh auditor (Shulhiyyah et al, 2019). Ketika auditor menjalin hubungan kerja dengan klien yang sama selama bertahun-tahun maka auditor akan menganggap bahwa kliennya tersebut sebagai sumber pendapatan yang tetap (Tandungan dan Mertha, 2016). Utama dan Badera (2016) memaparkan pengaruh lain yang dapat memberikan kontribusi dalam penurunan independensi auditor ketika auditor dengan klien terikat hubungan kerja dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu dalam hal ketidakrelaan auditor untuk kehilangan *fee* yang tinggi pada saat auditor diperhadapkan dengan tanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit dengan modifikasi *going concern*.

Adanya hubungan antara auditor dengan klien yang terjalin dalam jangka waktu yang cukup lama, maka akan menimbulkan kedekatan yang dapat menurunkan independensi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* apabila kliennya tersebut mengalami permasalahan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going concern*.

Implikasi Opini Audit *Going concern* terhadap Nilai Perusahaan

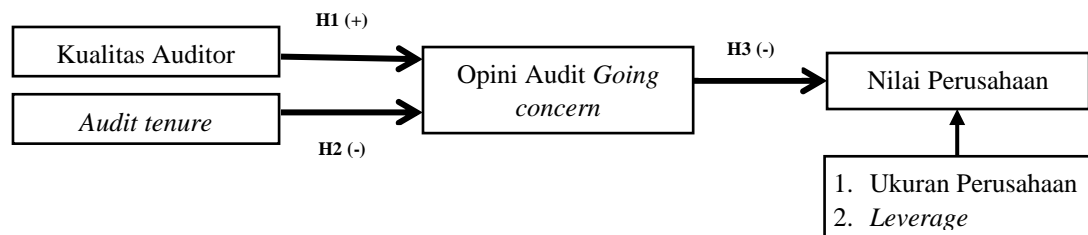
Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham (Analisa, 2011). Fama (1978) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, adanya permintaan dan penawaran harga dari pihak investor maka akan membentuk harga saham tersebut, harga saham dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pihak investor maupun kreditor dapat menilai kinerja suatu perusahaan melalui cerminan yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya adalah perusahaan yang dapat menerapkan standar efisiensi yang tinggi, perusahaan yang menerapkan standar efisiensi yang tinggi adalah perusahaan yang mampu menunjukkan performa yang baik. Irfana (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan juga mampu untuk mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan, sehingga dapat mencegah terjadinya kebangkrutan.

Opini audit *going concern* yang tidak diharapkan dapat menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan. Hal ini merupakan gejala kepailitan yang dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk mendapatkan modal pinjaman (Kartika, 2012). Auditor selalu mempertimbangkan kondisi perusahaan yang sulit untuk mendapatkan sumber atau metode pendanaan yang baru dalam mengevaluasi kelangsungan usaha kliennya (IAPI, 2011:341.3). Investor menjadikan nilai perusahaan sebagai persepsi dalam menilai kelayakan suatu perusahaan. Hermuningsih (2014) juga menambahkan bahwa harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham maka akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Opini Audit *Going concern* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Dari analisis yang disampaikan dalam rumusan hipotesis di atas dapat digambarkan skema hubungan antara kualitas auditor, *audit tenure*, opini audit *going concern* dan nilai perusahaan sebagai berikut:

Gambar 1
Skema hubungan Kualitas Auditor, *Audit tenure*, Opini Audit *Going concern* dan Nilai Perusahaan



Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti (2020)

METODE PENELITIAN

Dalam mencari faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pelaksanaan metode penelitian ini dilakukan dengan teknik menganalisis data melalui laporan keuangan tahunan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2018. Alasan pemilihan perusahaan industri manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini yaitu karena transaksi perusahaan industri manufaktur lebih besar, lebih kompleks, dan lebih bervariasi dibandingkan dengan sektor yang lainnya, selain itu perusahaan industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri, sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan reaksi pasar secara keseluruhan. Periode tahun 2015-2018 dipilih karena dianggap sebagai data terbaru yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan metode pengambilan sampel penelitian *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2018.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap. Data akan dianalisis dengan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) yaitu dari variabel kualitas auditor dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (*sig*) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $sig < \alpha$ maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

$$OGC = \beta_0 + \beta_1KA + \beta_2AT + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan :

- OGC : Opini *Going concern*
- β_0 : Konstanta Persamaan Regresi
- β_1-2 : Koefisien Variabel Independen

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Periode Tahun 2015-2018)**

KA : Kualitas Auditor
 AT : *Audit tenure*
 ε : Standar Error

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis ketiga (H3), maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan autokorelasi. Persamaan garis linier berganda dihitung untuk mencari hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif maupun negatif dari variabel dependen dan variabel independen. Adapun persamaan umum dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_3 OGC + \beta_4 UP + \beta_5 LEV + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan
 β₀ : Konstanta Persamaan Regresi
 β₃₋₅ : Koefisien Variabel Independen
 OGC : Opini *Going concern*
 UP : Ukuran Perusahaan
 LEV : *Leverage*
 ε : Standar Error

Operasionalisasi variabel merupakan cara mengukur variabel supaya dapat dioperasikan. Tanpa adanya operasional variabel, maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual. Berikut adalah pengukuran variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1
Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Elemen	Tipe Data / Skala
Variabel Independen			
Kualitas Auditor	Kualitas auditor didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien.	1. KAP <i>Big Four</i> (Deloitte, Price waterhouse Coopers (PwC), Ernest and Young (EY), dan KPMG). 2. KAP <i>non Big Four</i> .	Variabel <i>Dummy</i> Dimana: 0 = <i>Non Big Four Auditors</i> 1 = <i>Big Four Auditors</i> Skala = Nominal
<i>Audit tenure</i>	<i>Audit tenure</i> merupakan periode waktu perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien yang sama.	1. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 2. Ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya	Tipe data interval Skala = Nominal
Variabel Dependen			
Opini Audit <i>Going concern</i>	Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan	Opini auditor : 1. Opini audit <i>going concern</i> 2. Opini audit <i>non going concern</i>	Variabel <i>Dummy</i> Dimana : 1 = untuk <i>auditee</i> yang menerima <i>going concern audit opinion</i>

	kelangsungan hidupnya		(GCAO) 0 = untuk <i>auditee</i> yang menerima <i>non going concern audit opinion</i> (NGCAO) Skala = Nominal
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya.	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$	Skala Rasio
Variabel Kontrol			
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki (Agrestya, 2011)	<i>Log Total Asset</i>	Skala Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Financial leverage</i> menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, Sartono (2004).	<i>Debt to Total Asset</i>	Skala Rasio

Sumber : Diolah dari berbagai sumber (2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	72	0	1	0,220	0,419
AT	72	1	4	1,990	1,041
UP	72	10,600	17,530	14,177	1,593
LEV	72	0,090	2,900	0,701	0,372
OGC	72	0	1	0,240	0,428
NP	72	-1,170	36,640	2,663	6,193
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS (2020)

Tabel di atas menggambarkan deskripsi variabel penelitian yang digunakan untuk seluruh sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, rata-rata (*mean*) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data (Ghozali, 2016). Standar deviasi merupakan ukuran penyebaran yang memberikan informasi sebagaimana data menyebar. Nilai ukuran penyebaran yang

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Periode Tahun 2015-2018)**

besar menunjukkan bahwa data sangat beragam/bervariasi, sedangkan ukuran penyebaran yang kecil menunjukkan bahwa data lebih kompak atau homogen.

Jumlah data statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebesar (N) 72, data statistik yang dipakai diambil dari laporan tahunan perusahaan industri manufaktur. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel kualitas auditor dan *audit tenure*, di mana variabel kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana auditor yang termasuk ke dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* maka nilai dummy = 1 (satu), dan auditor yang tidak termasuk ke dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* maka nilai dummy = 0 (nol). Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa kualitas auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata kualitas auditor sebesar 0,220 dan nilai standar deviasi sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perikatan audit dengan KAP *The Big Four* yaitu sebesar 22%, sedangkan sisanya sebesar 78% melakukan perikatan audit dengan KAP *Non The Big Four*, hal ini menandakan bahwa pangsa pasar KAP *The Big Four* dalam industri manufaktur di Indonesia tidak mendominasi perikatan audit.

Variabel *audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu), dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya. Perhitungan *audit tenure* perusahaan yang melakukan afiliasi dengan KAP big four difokuskan pada perikatan klien dengan KAP lokal afiliasinya. Jadi jika ada perubahan afiliasi, maka perhitungan *audit tenure* akan dimulai dari awal. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa *audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 1,990 dan nilai standar deviasi sebesar 1,041 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Selanjutnya variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern* dan nilai perusahaan, variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maka akan diberikan nilai dummy = 1 (satu), dan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* maka akan diberikan nilai dummy = 0 (nol). Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa opini audit *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata opini audit *going concern* sebesar 0,240 dan nilai standar deviasi sebesar 0,428. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri manufaktur di Indonesia yang memperoleh opini audit *going concern* yaitu sebesar 24%, sedangkan sisanya sebesar 76% memperoleh opini audit non *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan industri manufaktur di Indonesia adalah baik.

Variabel nilai perusahaan berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui memperoleh nilai minimum sebesar -1,170, di mana nilai minimum tersebut dimiliki oleh perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk pada tahun 2015. Nilai perusahaan berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui memperoleh nilai maksimum sebesar 36,640, di mana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh perusahaan PT. Indofarma, Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata yang diperoleh variabel nilai perusahaan sebesar 2,663 dan nilai standar deviasi sebesar 6,193.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel kontrol yaitu variabel ukuran perusahaan dan *leverage*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 10,600, nilai minimum tersebut dimiliki oleh perusahaan PT. Siwani Makmur, Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 17,530, di mana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk pada tahun 2018. Ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 14,177 dan nilai standar deviasi sebesar 1,593, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Variabel *leverage* berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif mendapatkan nilai minimum sebesar 0,090 dan nilai maksimum sebesar 2,900. Di mana nilai minimum tersebut dimiliki oleh perusahaan PT. Asia Pacific Investama, Tbk pada tahun 2018, dan nilai maksimum tersebut dimiliki oleh perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,701 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,372. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going concern*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang diolah dengan SPSS dapat diketahui bahwa pengujian dengan regresi logistik menunjukkan variabel kualitas auditor memiliki nilai koefisien sebesar -1,320 dengan tingkat signifikansi $0,098 > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2018 atau dengan kata lain **hipotesis pertama ditolak**.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pemberian opini audit *going concern* oleh auditor tidak berdasarkan pada kualitas auditor atau yang dalam penelitian ini dinilai berdasarkan reputasi auditor yang termasuk ke dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* atau KAP *Non Big Four*. Baik KAP *big four* dan *non big four* menggunakan standar yang sama dalam melaksanakan audit laporan keuangan. KAP berskala besar maupun KAP berskala kecil akan mengungkapkan opini audit *going concern* apabila auditor memiliki keraguan akan kelangsungan hidup entitas kedepannya atau berkeyakinan bahwa perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dalam jangka panjang. Hal ini dilakukan auditor karena auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan kondisi yang dialami oleh perusahaan. Selain itu, auditor tetap berupaya untuk mempertahankan independensinya. Ardianingsih (2015) menyatakan bahwa kode etik auditor dan sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) harus senantiasa menjaga integritas, objektivitas dan independensinya, artinya besar ataupun kecil ukuran KAP mereka harus secara profesional dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Menurut Verdiana dan Utama (2013) menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan di mana auditor bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu anggapan publik selama ini yang mengasumsikan bahwa KAP *the big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non the big four* tidak dapat dibenarkan berdasarkan hasil dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaitkan antara kualitas auditor dengan opini audit *going concern* seperti yang dilakukan oleh Shulhiyyah, Afifudin, dan Mawardi (2019); Sari dan Triyani (2018); Saputra dan Kustina (2018) yang menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* yang dilakukan oleh auditor sebagai pihak ketiga yang bersifat independen.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Kusuma (2018); Kristiani dan Lusmeida (2018); Yaqin dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Audit tenure berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going concern*

Untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang diolah dengan SPSS dapat diketahui bahwa pengujian dengan regresi logistik menunjukkan variabel *audit tenure* memiliki nilai koefisien sebesar -0,323 dengan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2018 atau dengan kata lain **hipotesis kedua diterima**.

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Periode Tahun 2015-2018)**

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa adanya hubungan antara auditor dengan klien dalam jangka waktu yang cukup lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi auditor dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini *going concern* (Sari dan Triyani, 2018). Kualitas audit juga akan berpengaruh menjadi rendah ketika adanya hubungan antara auditor dengan klien dalam jangka waktu yang lama karena antara auditor dengan klien sudah terikat hubungan yang nyaman dan saling menguntungkan (Shulhiyyah et al, 2019). Ketika hubungan antara auditor dengan klien suatu KAP telah berlangsung bertahun-tahun, maka auditor akan dapat memandang klien sebagai sumber pendapatan yang sudah biasa berlangsung terus, yang secara potensial dapat mengurangi independensi KAP tersebut (Tandung dan Mertha, 2016). Kedekatan antara auditor dengan klien dalam jangka waktu yang lama juga sangat mungkin mempengaruhi independensi seorang auditor terutama dalam kaitannya dengan ketidakrelaan auditor kehilangan fee yang tinggi ketika dihadapkan dengan tanggung jawab menerbitkan opini audit dengan modifikasi *going concern* (Utama dan Badera, 2016). Oleh karena itu anggapan publik selama ini yang mengasumsikan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* yang dilakukan oleh auditor sebagai pihak ketiga yang bersifat independen dapat dibenarkan berdasarkan hasil dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaitkan antara *audit tenure* dengan opini audit *going concern* seperti yang dilakukan oleh Yanuariska dan Ardianti (2018); Ningsih, Rambe dan Suprihartini (2016); Muttaqin dan Sudarno (2012) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simamora dan Hendarjatno (2019); Safitri (2017); Utama dan Badera (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini Audit *Going concern* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini bertujuan pula untuk mengetahui pengaruh opini audit *going concern* terhadap nilai perusahaan dengan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Nilai dummy 1 menunjukkan perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dan nilai dummy 0 menunjukkan perusahaan yang mendapat opini audit non *going concern*. Berdasarkan pengolahan data sekunder dengan SPSS maka diperoleh hasil pengujian variabel opini audit *going concern* terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu opini audit *going concern*, ukuran perusahaan dan *leverage* sebesar 11,2%. Sedangkan 88,8% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Berdasarkan hasil uji statistik F diketahui nilai Fhitung sebesar 3,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Jika nilai signifikansi (0,028) < alpha (0,05), maka dapat disimpulkan kombinasi variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa model berada dalam kategori baik dan lulus persyaratan uji goodness of fit (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai variabel opini audit *going concern* memiliki arah koefisien negatif sebesar -0,325 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,454 lebih besar dari 0,05 dengan t_{statistik} sebesar -0,755 dan t_{tabel} sebesar 2,007 yang berarti t_{hitung} < t_{tabel} yang artinya opini audit *going concern* tidak berpengaruh negatif secara statistik terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain **hipotesis ketiga ditolak**.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dari pihak auditor hal tersebut tidak akan mempengaruhi nilai perusahaannya, karena banyak faktor yang bisa dijadikan pertimbangan bagi para pihak investor untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan, bukan hanya dari opini audit *going concern* yang diberikan oleh pihak auditor berdasarkan dari laporan keuangan yang diperiksanya. Ada beberapa kondisi dari eksternal perusahaan yang dapat dijadikan kekuatan bagi entitas untuk tetap mempertahankan nilai perusahaannya, salah

satunya yaitu kondisi ekonomi internasional yang baik atau nilai Rupiah yang tinggi hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan manufaktur yang memiliki jalur perdagangan ekspor/impor sehingga hal tersebut menjadi hal positif yang dipandang baik oleh pihak investor, sehingga opini audit *going concern* yang diperoleh tidak menurunkan harga saham yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaitkan antara opini audit *going concern* dengan nilai perusahaan seperti yang dilakukan oleh Adityaningrum (2012) yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2011); Weston dan Copeland (1992); yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan sebuah model yang bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris akan adanya pengaruh kualitas auditor dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* serta menguji implikasinya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan, serta pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka ditarik kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengujian variabel kualitas auditor terhadap opini audit *going concern* dapat diketahui bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima secara statistik. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil pengujian variabel *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* dapat diketahui bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima secara statistik. Dan data yang diperoleh dari hasil pengujian variabel opini audit *going concern* yang menguji implikasinya terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak diterima secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk pengembangan penelitian ini di masa yang akan datang yaitu: Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel *corporate governance* lainnya untuk mengatasi masalah keagenan dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, E., & Sudarno, S. (2012). Analisis Hubungan Antara Kondisi Keuangan Perusahaan Dengan Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei) (*Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Analisa, Y., & Wahyudi, S. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Diponegoro).
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Management Control System Terpadu*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ardianingsih, A. (2015). Pengaruh *Audit Delay* dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Switching*: Kajian Dari Sudut Pandang Klien. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 27(1).

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Periode Tahun 2015-2018)**

- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2018). Pengaruh *Auditor Client Tenure*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 7(03), 227-237.
- Dura, J., & Nuryatno, M. (2015). "Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebeelumnya, Dan *Audit Lag* Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 2, No. 2, Pp. 145–160.
- Fama, E. F. (1978). *The Effects of A Firm's Investment and Financing Decisions On The Welfare of Its Security Holders*. *The American Economic Review*, 68(3), 272-284.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* IBM SPSS 23. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hermuningsih, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, (*Online*), 16(2).
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Irfana, M. J., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (*Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(1).
- Kristiani, M., & Lusmeida, H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going concern*: Studi Empiris Pada Industri Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, Pp. 649-663).
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Mutchler, J. F. (1985). *A Multivariate Analysis of The Auditor's Going-Concern Opinion Decision*. *Journal Of Accounting Research*, 668-682.
- Muttaqin, A. N. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 7, No. 2.
- Muttaqin, A. N., & Sudarno, S. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010) (*Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).

- Nariman, A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait *Going concern*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 33-45.
- Ningsih, E. R. N. W, Rambe, P. A & Suprihartini, Lia. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, *Audit Client Tenure*, *Debt Default*, *Opinion Shopping* dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang, Kepulauan Riau.
- Pasaribu, A. M. (2015). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 6(02), 71884.
- Safitri, R., Desmiyawati, D., & Wiguna, M. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Opinion Shopping*, Kualitas Audit, *Audit Client Tenure*, *Debt Default* dan *Audit Lag* Terhadap Penerimaan opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (*Doctoral Dissertation*, Riau University).
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Debt Default*, Kualitas Auditor, *Audit Client Tenure*, *Opinion Shopping* dan *Disclosure*, Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51-62.
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh *Audit tenure*, *Debt Default*, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Shulhiyyah, F., Afifudin, A., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Audit tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Pengungkapan Opini Audit *Going concern* (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to The *Going concern* Audit Opinion. *Asian Journal Of Accounting Research*.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit tenure*, dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 45-71.
- Utama, I. G. P. O. S., & Badera, I. D. N. (2016). Penerimaan Opini Audit Dengan Modifikasi *Going concern* dan Faktor-Faktor Prediktornya. *E-Jurnal Akuntansi*, 893-919.
- Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure*, *Audit Client Tenure* Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 530-543.
- Wahyudi, J., & Ardiyanto, D. (2010). Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Dewan Komisaris dan Tingkat *Cross-Directorship* Dewan Terhadap Nilai Perusahaan (*Doctoral Dissertation*, Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNDIP).
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi Ke-9. Erlangga. Jakarta.

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Periode Tahun 2015-2018)**

- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, *Audit tenure*, dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 7(2), 117-128.
- Yaqin, M. A. & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Pada Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 500-514.